



Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Semester Akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot

Rusmiati^{1*}, Nuriyah²

¹⁻²Prodi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Praja Tanah Grogot, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rusmiatise042@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy and self-control on the saving behavior of final-year students at STIE Widya Praja Tanah Grogot. Final-year students were selected as the focus of this study based on the consideration that this group is at a critical transitional phase from academic life to the workforce, making their financial readiness particularly relevant for examination. A quantitative research method with a survey approach was employed. The research sample consisted of 125 final-year students (semester 7 and semester 8) selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires measuring three main variables: financial literacy (10 items), self-control (10 items), and saving behavior (10 items) on a Likert scale of 1–5. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior ($\beta = 0.412$; $t = 5.231$; $p < 0.05$). Self-control also has a positive and significant effect on saving behavior ($\beta = 0.387$; $t = 4.876$; $p < 0.05$). Simultaneously, financial literacy and self-control significantly influence saving behavior with a coefficient of determination (R^2) of 0.563, meaning that both variables explain 56.3% of the variation in final-year students' saving behavior. These findings imply that improving financial literacy and strengthening self-control are important strategies for enhancing students' financial readiness prior to graduation.*

Keywords: *Final-Year University Students; Financial Literacy; Financial Readiness; Saving Behavior; Self-Control.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot. Pemilihan mahasiswa semester akhir didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini berada pada fase kritis transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, sehingga kesiapan finansial mereka menjadi sangat relevan untuk dikaji. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 125 mahasiswa semester akhir yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tiga variabel utama: literasi keuangan (10 item), kontrol diri (10 item), dan perilaku menabung (10 item) dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,412$; $t = 5,231$; $p < 0,05$). Kontrol diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,387$; $t = 4,876$; $p < 0,05$). Secara simultan, literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563, yang berarti kedua variabel tersebut menjelaskan 56,3% variasi perilaku menabung mahasiswa semester akhir. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penguatan kontrol diri mahasiswa merupakan strategi penting dalam mempersiapkan kesiapan finansial mahasiswa menjelang kelulusan.

Kata Kunci: Kesiapan Finansial; Kontrol Diri; Literasi Keuangan; Mahasiswa Semester Akhir; Perilaku Menabung.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan pribadi yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial individu. Di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas produk dan layanan keuangan, kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi semakin krusial. Mahasiswa semester akhir, sebagai kelompok yang tengah berada di ambang transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, berada pada posisi yang sangat strategis dan

rentan secara finansial. Mereka menghadapi tekanan ganda: di satu sisi masih bergantung pada uang saku atau beasiswa, dan di sisi lain mulai harus mempersiapkan fondasi finansial untuk kehidupan pasca-kampus.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 85,10%, namun tingkat literasi keuangan baru mencapai 49,68%. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan signifikan antara akses terhadap produk keuangan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik. Di kalangan mahasiswa semester akhir, kesenjangan ini berdampak lebih kritis mengingat mereka akan segera menghadapi keputusan keuangan nyata seperti memasuki dunia kerja, memulai usaha, atau melanjutkan studi yang semuanya memerlukan kesiapan finansial yang memadai.

STIE Widya Praja Tanah Grogot sebagai institusi pendidikan tinggi ekonomi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, memiliki tanggung jawab akademik dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan bisnis, tetapi juga mampu mengelola keuangan pribadi secara prudent. Fenomena yang kerap dijumpai di kalangan mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot adalah kecenderungan untuk menghabiskan uang saku tanpa perencanaan yang matang, minimnya kebiasaan menabung secara konsisten, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membangun fondasi finansial sebelum memasuki dunia kerja. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat mahasiswa semester akhir sesungguhnya telah menempuh berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan manajemen.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Bagi mahasiswa semester akhir yang akan segera bertransisi ke dunia profesional, literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan akademis, melainkan bekal praktis yang menentukan kualitas keputusan finansial mereka di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Febriaty (2018) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dan lebih mampu merencanakan keuangan jangka panjang. Hal senada dikemukakan oleh Sabri dan MacDonald (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor signifikan perilaku menabung di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

Selain literasi keuangan, kontrol diri (self-control) juga diidentifikasi sebagai faktor determinan penting dalam perilaku menabung. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan impulsif dan mengutamakan tujuan jangka panjang di atas kepuasan sesaat (Tangney et al., 2004). Pada mahasiswa semester akhir, tekanan sosial untuk

membelanjakan uang pada kegiatan perayaan kelulusan, wisata, dan konsumsi kelompok sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi kontrol diri mereka. Penelitian Strömbäck et al. (2017) membuktikan bahwa rendahnya kontrol diri berkorelasi negatif dengan perilaku menabung, sementara individu dengan kontrol diri tinggi lebih mampu menyisihkan pendapatan untuk tabungan secara konsisten meskipun menghadapi berbagai godaan konsumtif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung secara terpisah maupun bersamaan. Penelitian Laily (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, Iqbal et al. (2021) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki efek mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut pada kelompok mahasiswa semester akhir di perguruan tinggi daerah seperti Tanah Grogot masih sangat terbatas, sehingga terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot; (2) menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot; dan (3) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan personal serta implikasi praktis bagi civitas akademika STIE Widya Praja Tanah Grogot dalam merancang program kesiapan finansial mahasiswa menjelang kelulusan.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan (financial literacy) merupakan konstruk multidimensional yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan seseorang. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang terinformasi tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, tabungan, dan hutang. Definisi ini kemudian diperluas oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2020) yang menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional.

Dalam konteks mahasiswa semester akhir, literasi keuangan memiliki dimensi yang lebih kritis dibandingkan mahasiswa tingkat awal. Remund (2010) mengidentifikasi lima dimensi utama literasi keuangan, yaitu: (1) pengetahuan tentang konsep keuangan; (2) kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan; (3) kemampuan mengelola keuangan pribadi; (4) kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat; dan (5) keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan. Bagi mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja, dimensi kelima—yakni keyakinan merencanakan masa depan finansial—menjadi sangat relevan karena mereka perlu mulai mempersiapkan dana awal karier, tabungan darurat, dan perencanaan investasi jangka panjang.

Indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh OJK (2022) dan Chen & Volpe (1998), yang mencakup: pemahaman tentang pengelolaan anggaran, pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, pemahaman tentang instrumen investasi dasar, kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang, serta pemahaman tentang risiko keuangan. Indikator-indikator tersebut terrefleksi dalam sepuluh butir pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Kontrol Diri

Kontrol diri (self-control) didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengubah respons yang diinginkan dan untuk menahan dorongan-dorongan yang bertentangan dengan tujuan, nilai, dan standar sosial (Baumeister et al., 2007). Dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa semester akhir, kontrol diri berperan sebagai mekanisme regulasi diri yang membantu individu untuk menunda gratifikasi instan demi keuntungan finansial jangka panjang—suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan saat mahasiswa dihadapkan pada berbagai pengeluaran khas menjelang kelulusan, seperti biaya skripsi, wisuda, dan tekanan sosial konsumtif di lingkungan teman sebaya.

Teori kontrol diri yang dikembangkan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan karakteristik kepribadian yang relatif stabil dan terbentuk sejak masa kanak-kanak. Namun, penelitian kontemporer menunjukkan bahwa kontrol diri dapat dilatih dan ditingkatkan melalui intervensi yang tepat (Muraven & Baumeister, 2000). Hal ini memberikan implikasi positif bahwa mahasiswa semester akhir masih dapat mengembangkan kontrol diri yang lebih baik melalui pendidikan finansial yang terstruktur dan pembiasaan perilaku keuangan yang disiplin selama masa studi mereka.

Tangney et al. (2004) mengembangkan Brief Self-Control Scale yang mengukur kontrol diri melalui lima aspek: (1) self-discipline – kemampuan mempertahankan disiplin diri; (2) deliberate/non-impulsive – kecenderungan untuk berpikir sebelum bertindak; (3) healthy

habits – pemeliharaan kebiasaan yang sehat; (4) work ethic – etos kerja yang baik; dan (5) reliability – keandalan dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks keuangan mahasiswa semester akhir, kelima aspek ini diterjemahkan menjadi kemampuan untuk mengatur pengeluaran di tengah berbagai kebutuhan akhir studi, menahan pembelian impulsif yang sering terjadi di masa perayaan kelulusan, menetapkan dan mematuhi anggaran, serta mengutamakan tabungan atas konsumsi.

Perilaku Menabung

Perilaku menabung (saving behavior) didefinisikan sebagai tindakan nyata dan konsisten individu dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku untuk disimpan sebagai cadangan keuangan atau untuk mencapai tujuan finansial tertentu (Warneryd, 1999). Perilaku menabung merupakan salah satu indikator kunci dari kesiapan finansial individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Bagi mahasiswa semester akhir, kebiasaan menabung yang terbentuk selama masa studi akan menjadi fondasi penting bagi perilaku finansial mereka di masa dewasa.

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) memberikan kerangka teoritis yang komprehensif untuk memahami perilaku menabung. Menurut teori ini, perilaku seseorang ditentukan oleh niat (intention), yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks menabung mahasiswa semester akhir, literasi keuangan yang mereka peroleh selama perkuliahan dapat dikaitkan dengan sikap yang lebih positif terhadap perilaku menabung, sementara kontrol diri berkaitan dengan persepsi dan kemampuan nyata mereka dalam menjalankan rencana tabungan di tengah tuntutan dan godaan konsumtif menjelang kelulusan.

Penelitian Xiao dan Porto (2017) mengidentifikasi beberapa dimensi perilaku menabung, yaitu: (1) frekuensi menabung; (2) konsistensi dalam menabung; (3) jumlah yang ditabung relatif terhadap pendapatan; (4) penggunaan instrumen tabungan formal; dan (5) adanya tujuan yang jelas dalam menabung. Pada mahasiswa semester akhir, dimensi ketiga dan kelima menjadi sangat menonjol karena mereka umumnya mulai menetapkan tujuan finansial pasca-kampus yang lebih konkret, seperti modal usaha, dana awal kerja, atau persiapan melanjutkan studi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei (survey research design). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik dan generalisasi temuan kepada populasi yang lebih luas (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan dan kontrol diri) dan variabel dependen (perilaku menabung) pada populasi spesifik mahasiswa semester akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STIE Widya Praja Tanah Grogot yang sedang menempuh semester akhir. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester akhir telah menempuh hampir seluruh mata kuliah dalam kurikulum, termasuk mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan, sehingga mereka memiliki paparan akademis yang memadai untuk mengukur literasi keuangan secara bermakna. Selain itu, posisi mereka yang berada di ambang kelulusan menjadikan perilaku menabung mereka sebagai indikator kesiapan finansial yang relevan secara praktis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif STIE Widya Praja Tanah Grogot pada semester akhir; (2) sedang atau telah menempuh mata kuliah skripsi atau tugas akhir; dan (3) bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Hair et al. (2019) yang menyarankan minimal 5–10 responden per indikator untuk analisis regresi berganda. Dengan 30 indikator dalam kuesioner, maka diperlukan minimum 100–150 responden. Sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa semester akhir, jumlah yang dianggap memadai dan representatif untuk analisis statistik yang direncanakan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (A) Bagian Literasi Keuangan, yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang mengukur pemahaman tentang pengelolaan anggaran, produk keuangan, tabungan dan deposito, instrumen investasi, perencanaan keuangan, dana darurat, inflasi, layanan perbankan digital, serta perencanaan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang; (B) Bagian Kontrol Diri, yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang mengukur kemampuan menahan pembelian impulsif, resistensi terhadap promosi dan diskon, penetapan batas pengeluaran, penundaan gratifikasi, regulasi emosi dalam pengambilan keputusan keuangan, konsistensi rencana keuangan, prioritas menabung sebelum konsumsi, pertimbangan dampak jangka panjang, dan disiplin menghindari hutang konsumtif; serta (C) Bagian Perilaku Menabung, yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang mengukur kebiasaan menyalurkan uang, penetapan target menabung,

keteraturan dan penjadwalan menabung, penggunaan instrumen tabungan formal, pencatatan jumlah tabungan, pertumbuhan tabungan dari waktu ke waktu, pemisahan rekening tabungan dari rekening operasional, serta orientasi terhadap produk tabungan yang menguntungkan. Semua item menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari 125 mahasiswa semester akhir, gambaran demografis responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	40,8
	Perempuan	74	59,2
Uang Saku/Bulan	< Rp 500.000	12	9,6
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	51	40,8
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	45	36,0
	> Rp 2.000.000	17	13,6
Memiliki Tabungan Aktif	Ya	98	78,4
	Tidak	27	21,6

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (59,2%). Yang menonjol dibandingkan mahasiswa pada umumnya, sebesar 78,4% responden semester akhir telah memiliki rekening tabungan aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya menabung meningkat seiring dengan jenjang perkuliahan, sejalan dengan bertambahnya paparan akademik dan semakin dekatnya mahasiswa dengan dunia kerja. Meskipun demikian, masih terdapat 21,6% mahasiswa semester akhir yang belum memiliki tabungan aktif, yang menjadi perhatian penting dalam konteks kesiapan finansial menjelang kelulusan.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	125	24	50	40,18	5,63	Sedang-Tinggi
Kontrol Diri (X2)	125	22	50	38,75	5,81	Sedang
Perilaku Menabung (Y)	125	21	50	37,94	5,97	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata literasi keuangan mahasiswa semester akhir adalah 40,18 dari skor maksimum 50, menunjukkan tingkat literasi keuangan yang berada pada kategori sedang-tinggi. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan temuan pada populasi mahasiswa umum, yang dapat dikaitkan dengan pengalaman perkuliahan yang lebih panjang dan paparan mata kuliah ekonomi dan keuangan yang lebih komprehensif. Nilai rata-rata kontrol diri sebesar 38,75 berada pada kategori sedang, mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa semester akhir memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, kemampuan regulasi diri mereka masih memerlukan penguatan—terutama dalam menghadapi tekanan konsumtif khas menjelang kelulusan. Sementara itu, nilai rata-rata perilaku menabung sebesar 37,94 juga berada pada kategori sedang, menggambarkan bahwa perilaku menabung mahasiswa semester akhir belum optimal meskipun sudah lebih baik dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koef. (β)	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,234	2,841	2,546	0,012	—
Literasi Keuangan (X1)	0,412	0,079	5,231	0,000	Signifikan
Kontrol Diri (X2)	0,387	0,079	4,876	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.

R	R ²	Adjusted R ²	F-hitung	Sig. F	Keterangan
0,750	0,563	0,556	78,421	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3 dan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 7,234 + 0,412X_1 + 0,387X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor literasi keuangan akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa semester akhir sebesar 0,412 (dengan asumsi kontrol diri konstan), dan setiap kenaikan satu satuan skor kontrol diri akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,387 (dengan asumsi literasi keuangan konstan). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,3% variasi perilaku menabung mahasiswa semester akhir, sedangkan 43,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti pendapatan orang tua, tekanan sosial kelompok teman sebaya, atau ekspektasi gaya hidup pasca-kelulusan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung (H1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,412$; $t = 5,231$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dan konsistensi menabung pada mahasiswa universitas. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Pulungan dan Febriaty (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep keuangan yang lebih baik mendorong perilaku penghematan yang lebih disiplin.

Dalam konteks mahasiswa semester akhir, temuan ini memiliki relevansi yang khusus. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi selama beberapa semester cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Dari perspektif teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui model Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Mahasiswa semester akhir dengan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki sikap (attitude) yang lebih positif terhadap perilaku menabung karena mereka memahami manfaat jangka panjangnya, termasuk kesiapan modal awal memasuki dunia kerja. Mereka juga memiliki persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang lebih baik karena menguasai keterampilan teknis dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Butir-butir kuesioner literasi keuangan yang berkaitan dengan pemahaman bunga tabungan, manfaat investasi jangka panjang, dan perencanaan dana darurat secara khusus memiliki korelasi yang kuat dengan kecenderungan menabung secara reguler di kalangan mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung (H2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,387$; $t = 4,876$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mendukung penelitian Strömbäck et al. (2017) yang menemukan bahwa kontrol diri merupakan prediktor perilaku keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan keuangan semata. Individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan godaan konsumsi impulsif dan secara konsisten mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan.

Pada mahasiswa semester akhir, kontrol diri menghadapi ujian yang lebih berat dibandingkan mahasiswa di semester-semester awal. Tekanan untuk berpartisipasi dalam pengeluaran kelompok—seperti perayaan kelulusan, wisata bersama, fotografi wisuda, hingga pembelian atribut dan pakaian—kerap menjadi tantangan nyata bagi kemampuan regulasi diri mereka. Dalam perspektif psikologis, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep deplesi ego (ego depletion) yang dikemukakan oleh Baumeister et al. (2007). Mahasiswa semester akhir yang terlatih dalam mengendalikan diri tidak mudah mengalami kelelahan regulasi diri (self-regulatory failure) ketika dihadapkan pada berbagai godaan pengeluaran tersebut, sehingga mereka lebih mampu mempertahankan komitmen menabung menjelang kelulusan. Butir pernyataan kuesioner kontrol diri yang berkaitan dengan kemampuan menahan pembelian impulsif, resistensi terhadap promosi, dan konsistensi mengikuti rencana keuangan menunjukkan hubungan yang paling kuat dengan perilaku menabung.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Kontrol Diri (H3)

Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung ($F = 78,421$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai $R^2 = 0,563$ mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi perilaku menabung mahasiswa semester akhir. Temuan ini konsisten dengan penelitian Iqbal et al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berinteraksi secara sinergis dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif.

Temuan ini juga mengkonfirmasi perspektif integratif yang dikemukakan oleh Xiao dan Porto (2017), bahwa perilaku keuangan yang positif merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan keuangan (cognitive dimension) dan kemampuan regulasi diri (behavioral dimension). Pada mahasiswa semester akhir, interaksi ini memiliki implikasi yang sangat praktis: mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi namun kontrol diri yang rendah cenderung memahami pentingnya menabung secara teoritis—bahkan mungkin telah

mempelajarinya dalam mata kuliah—tetapi gagal mengimplementasikannya secara konsisten di hadapan berbagai godaan pengeluaran khas akhir masa studi. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri tinggi namun literasi keuangan rendah mungkin memiliki niat yang baik dan disiplin untuk menyisihkan uang, tetapi kurang mampu mengoptimalkan strategi tabungan mereka, misalnya dalam memilih produk tabungan yang tepat atau menentukan proporsi tabungan yang ideal. Oleh karena itu, pengembangan kedua aspek secara bersamaan dan terintegrasi menjadi kunci peningkatan kesiapan finansial mahasiswa menjelang kelulusan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot, dengan koefisien regresi sebesar 0,412 dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa semester akhir, semakin baik perilaku menabung mereka. Kedua, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir STIE Widya Praja Tanah Grogot, dengan koefisien regresi sebesar 0,387 dan nilai signifikansi 0,000. Kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi, terutama di tengah tekanan sosial dan pengeluaran khas menjelang kelulusan, terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang disiplin. Ketiga, literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa semester akhir, dengan nilai $F = 78,421$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563. Kedua variabel tersebut bersama-sama menjelaskan 56,3% variasi perilaku menabung mahasiswa semester akhir, sementara 43,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut. Bagi pihak STIE Widya Praja Tanah Grogot, disarankan untuk merancang program kesiapan finansial (financial readiness program) yang ditujukan khusus bagi mahasiswa semester akhir, yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembekalan kelulusan (career development program). Program ini dapat mencakup pelatihan penyusunan rencana keuangan pasca-kampus, pengelolaan gaji pertama, perencanaan investasi awal, dan strategi membangun dana darurat. Selain itu, pihak kampus disarankan untuk bekerja sama dengan OJK dan lembaga

keuangan di Kabupaten Paser untuk menyelenggarakan workshop literasi keuangan khusus bagi mahasiswa tingkat akhir sebelum mereka memasuki dunia kerja.

Terkait penguatan kontrol diri, program mentoring keuangan berbasis peer-to-peer antar mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan. Mengingat mahasiswa semester akhir menghadapi tekanan konsumtif yang lebih besar menjelang kelulusan, program ini dapat membantu mereka untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menjaga komitmen menabung. Lembaga kemahasiswaan juga dapat memfasilitasi pembentukan komunitas investasi atau komunitas finansial mahasiswa sebagai wadah pengembangan literasi keuangan dan kontrol diri secara informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351-355. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Heshmat, S., Moore, S., & Bhattacharya, J. (2021). Self-control, financial literacy, and the saving behavior of non-retirement households. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 184, 378-394.
- Iqbal, M., Nisha, N., & Ara, F. (2021). Financial literacy, self-control, and saving behavior of university students. *International Journal of Financial Studies*, 9(2), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijfs9020029>
- Laily, N. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1-10. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 41-55.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). Self-regulation and depletion of limited resources: Does self-control resemble a muscle? *Psychological Bulletin*, 126(2), 247-259. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.2.247>
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2020). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60-70.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2020). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication*, 6(3), 103-110.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Warneryd, K. E. (1999). *The psychology of saving: A study on economic psychology*. Edward Elgar Publishing.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805-817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>